

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penyuluhan Kesehatan Gigi

A.1 Definisi Penyuluhan

Penyuluhan kesehatan adalah penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktek belajar atau instruksi dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia secara individual, kelompok maupun masyarakat untuk dapat lebih mandiri dalam mencapai tujuan hidup. Penyuluhan dapat disampaikan secara langsung yaitu dengan secara verbal sehingga mendapatkan nilai hasil 10% dari melihat, 20% hanya mendengar, 50% dari mendengar dan melihat, 80% dengan mengucapkan dan 90% dari mengucapkan hingga dipraktekkan apa yang sudah diberikan oleh penyuluh (Natoatmodjo S, 2018).

A.2 Manfaat Penyuluhan

penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktik belajar atau instruksi dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia baik secara individu, kelompok maupun masyarakat untuk meningkatkan kesadaran akan nilai kesehatan sehingga dengan sadar mau mengubah perilakunya menjadi perilaku sehat (HM.E.Y & Puspitasari R, 2018)

B. Cara Memelihara Kesehatan Gigi

B.1 Pengertian Menyikat Gigi

Kegiatan menyikat gigi adalah tindakan preventif yang paling mudah dilakukan. Menyikat gigi secara teratur dapat membantu mengurangi pembentukan plak gigi. Mengurangi konsumsi makanan dan minuman yang mengandung sukrosa juga merupakan langkah pencegahan kerusakan gigi. Kemampuan menyikat gigi secara baik dan benar merupakan faktor cukup penting sebagai upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Salah satu faktor yang mempengaruhi

kebersihan gigi dan mulut adalah pengetahuan menyikat gigi yang meliputi frekuensi menyikat gigi, teknik menyikat gigi yang digunakan (Pudentiana Rr dkk, 2015)

B.2 Tujuan Menyikat Gigi

Tujuan menyikat gigi adalah untuk membersihkan plak dan membersihkan sisa-sisa makanan yang melekat pada permukaan gigi serta memijat gusi. Menyikat gigi harus dilakukan setiap hari, sehingga sisa makanan yang terbentuk tidak bertambah banyak dan tebal (Kusumaningsih & Sulastri, 2023).

B.3 Teknik Menyikat gigi

Teknik menyikat gigi menurut Senjaya, 2013 menjelaskan menyikat gigi yang efektif yaitu:

- 1) Sikat gigi dan pasta gigi yang memiliki kandungan fluoride, banyaknya pasta gigi yaitu sebesar satu butir kacang tanah.
- 2) Sebelum sikat gigi dianjurkan untuk kumur-kumur rongga mulut.
- 3) Sejajarkan bidang rahang atas dan bawah, kemudian sikat gigi dengan gerakan vertikal (yaitu gerakan menyikat gigi ke atas dan ke bawah).
- 4) Sikat bagian gigi yang digunakan untuk mengunyah makanan dengan gerakan maju mundur minimal delapan kali pengulangan dengan intensitas pendek.
- 5) Sikat bagian permukaan gigi yang berdekatan dengan pipi dengan gerakan memutar dan vertikal.
- 6) Sikat permukaan gigi bagian depan rahang bawah yang berhadapan dengan lidah dengan gerakan sikat mengarah keluar dari rongga mulut.
- 7) Sikat permukaan gigi bagian belakang bawah yang berhadapan dengan lidah dengan menggunakan gerakan mencongkel ke arah luar.

- 8) Sikat permukaan gigi bagian belakang rahang atas yang berhadapan dengan langit-langit melalui gerakan mencongkel ke arah luar

Teknik menyikat gigi terdiri dari teknik menyikat gigi secara kombinasi yaitu teknik dengan menggabungkan teknik horizontal (kiri-kanan), vertikal (atas-bawah) dan sirkular (memutar).

1. Teknik menyikat gigi secara vertikal adalah teknik menyikat gigi dengan gerakan vertikal dimulai pada rahang atas dimana gerakan penyikatannya dari atas ke bawah dan pada rahang bawah gerakannya dari bawah ke atas.
2. Teknik horizontal adalah teknik menyikat gigi dengan arah horizontal ke kiri dan ke kanan. Teknik ini biasanya dianjurkan pada anak-anak dan gerakannya dalam arah horizontal pada permukaan oklusal gigi.
3. Teknik fones (sirkuler) adalah teknik yang gerakan menyikat secara memutar pada arah gingiva dan permukaan gigi (Keloay dkk, 2019).

B.4 Waktu Menyikat Gigi

Waktu yang tepat menyikat gigi minimal dua kali dalam sehari yaitu pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur. Yang paling ideal sebaiknya menyikat gigi setelah makan dan sebelum tidur (Salamah dkk, 2020).

C. Media Animasi Kartun

C.1 Pengertian Media Animasi Kartun

Animasi berasal dari kata “*to animate*” yang artinya membuat seolah-olah hidup dan bergerak. Menurut Sulistiyowati (2018) animasi adalah film yang berasal dari gambar-gambar yang diolah sedemikian rupa hingga menjadi sebuah gambar bergerak dan bercerita. Media animasi yang merupakan bagian dari multimedia tersebut adalah media yang

mengandung suara, tulisan dan gambar yang dapat bergerak (Munandar dalam khomaidah S, 2019). Metode pendidikan yang menggunakan animasi kartun merupakan salah satu bentuk media audio visual yang dikenal sebagai metode pendidikan kesehatan gigi yang menarik. Media audio visual dapat menyampaikan pengertian atau informasi dengan cara lebih nyata melalui gambar bergerak dan suara. Media ini memanfaatkan indera pendengaran dan penglihatan. Semakin banyak indera yang digunakan untuk merekam informasi, semakin besar kemungkinan memahami disampaikan (Jelita dkk, 2021).

C.2 Manfaat Media Animasi Kartun

Beberapa manfaat penggunaan video animasi yaitu:

- 1) Tingkat keefektifan dan kecepatan dalam penyampaian materi lebih tinggi.
- 2) Pengulangan pada pembahasan tertentu dapat dilakukan.
- 3) Video dapat mengurai suatu proses dan kejadian secara rinci dan nyata.
- 4) Kemampuan dalam mewujudkan benda atau materi yang bersifat abstrak menjadi konkret.
- 5) Tahan lama dan tingkat kerusakan rendah sehingga dapat diterapkan secara berulang – ulang.
- 6) Dibutuhkan kemampuan guru dalam pengoperasian teknologi.
- 7) Meningkatkan kemampuan dasar dan penambahan pengalaman baru bagi siswa.
- 8) Media animasi ini relevan dengan tujuan pembelajaran serta kurikulum yang memfokuskan kegiatan belajar pada siswa (Munir, 2015).

D. Pengetahuan Kesehatan Gigi

D.1 Definisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari Tahu, dan ini jadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia di peroleh mata dan telinga. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk suatu tindakan seseorang (Notoadmodjo, 2012).

D.2 Pengertian Kesehatan Gigi

Kesehatan gigi dan mulut merupakan suatu kondisi dimana jaringan keras dan jaringan lunak yang terdapat dalam rongga mulut dalam keadaan sehat, bebas dari segala penyakit serta gangguan estetik. Hal ini memungkinkan seorang individu tidak mengalami gangguan dalam berbicara, mencerna makanan serta berinteraksi dengan individu lain. Kesehatan gigi dan mulut menjadi perhatian tersendiri karena dapat mempengaruhi kualitas dan produktivitas seseorang, kesehatan gigi dan mulut juga berkaitan dengan kesehatan tubuh secara umum (Sumadewi & Harkitasari, 2023).

Data Riskesdas tahun 2018 menyebutkan bahwa sebanyak 54,56% masyarakat umur diatas 3 tahun wilayah Sumatera Utara memiliki permasalahan kesehatan gigi dan mulut. Pentingnya menyikat gigi yang baik dan benar yang perlu diterapkan karena itu dapat dibuktikan diwilayah sumatera utara kurang nya kesadaran tentang menyikat gigi yang baik dan benar. Riskesdas 2018 Sumatera Utara menyebutkan bahwa 92,88% masyarakat menyikat gigi setiap hari, namun 1,57% masyarakat menyikat gigi yang baik dan benar.

Perilaku masyarakat terhadap kesehatan gigi salah satunya diukur dengan kebiasaan menyikat gigi. Anak usia prasekolah perlu mendapat perhatian lebih karena rentang terhadap gangguan kesehatan gigi dan

mulut, karena pengetahuan anak tentang waktu menyikat gigi yang tepat masih sangat kurang serta masih belum mampu membiasakan diri untuk melakukan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Menyikat gigi memiliki peran yang sangat penting dalam pencegahan perkembangan bakteri yang dapat menyebabkan kerusakan pada gigi (Utami dkk, 2018).

Pemulihan kesehatan gigi dimulai ditunjang oleh keberhasilan program mengenai kebersihan gigi dan mulut dapat dilihat dengan indikator OHIS (*Oral Hygiene Index Simplified*). Pengetahuan atau kognitif merupakan aspek pembelajaran yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over- behavior*). Dalam proses pembelajar praktik dikenal berbagai metode diantaranya demonstrasi. Pelaksanaannya bisa menggunakan benda sebenarnya dan bisa menggunakan benda tiruan. Penyuluhan bagi seorang anak haruslah menarik maka salah satu media penyuluhan untuk mengatasi menurunnya minat seseorang pada suatu materi adalah dengan media penyuluhan modern (Subekti dkk, 2018).

E. Kerangka Konsep

Hadari menjelaskan bahwa kerangka konsep adalah hasil pemikiran yang rasional dalam menguraikan rumusan hipotesis yang merupakan jawaban sementara dari masalah yang diuji kebenarannya. Agar konsep-konsep dapat diteliti secara empiris, maka harus dioperasionalkan dengan mengubahnya menjadi variabel atau komponen.

Menurut Sugiono berdasarkan hubungan antara suatu variabel dengan variabel lain, maka variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (*Independent Variable*) adalah penyuluhan menggunakan media animasi kartun.

